

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah terkait obat. Pelayanan kefarmasian adalah bentuk pelayanan dan tanggungjawab langsung profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Salah satu bentuk pelayanan kefarmasian adalah pemberian informasi obat kepada pasien. Pemberian informasi obat merupakan salah satu tahap pada proses pelayanan resep (Permenkes RI No. 72/2016).

Pelaksanaan informasi obat merupakan kewajiban farmasi yang didasarkan pada kepentingan pasien. Salah satu bentuk pelayanan informasi obat yang wajib diberikan oleh tenaga farmasi adalah pemberian informasi yang berkaitan dengan penggunaan obat yang diserahkan kepada pasien dan penggunaan obat secara tepat, aman dan rasional atas permintaan masyarakat. Pelayanan informasi obat dibutuhkan untuk menghindari masalah yang berkaitan dengan terapi obat (*Drug Therapy Problem*) yang dapat mempengaruhi terapi obat dan dapat mengganggu hasil yang diinginkan oleh pasien. Penyebab ketidak patuhan minum obat salah satunya karena kurangnya informasi tentang obat. Selain masalah kepatuhan, pasien juga dapat mengalami efek yang tidak diinginkan dari penggunaan obat (Apriansyah, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Grabag I pelayanan informasi obat kepada pasien di puskesmas tersebut juga belum berjalan secara lengkap. Ketika pasien telah mendapatkan resep, pasien membawa resep tersebut ke apotek. Kemudian pasien membayar biaya pengobatan lalu menerima obat, tetapi pada saat pasien menerima obat, pasien hanya diberitahu tentang cara penggunaan obat, pasien pun hanya bersikap pasif. Ketika menerima obat, pasien tersebut tidak menanyakan informasi tentang obat kepada Apoteker atau petugas apotek (Adiyawati, Latifah, Hapsari, 2016:7).

Informasi obat merupakan salah satu tahapan dalam pelayanan obat, yang dapat meningkatkan kehendak pasien untuk berpartisipasi aktif dalam cara

pengobatan atau meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat sehingga mempercepat penyembuhan penyakit. Namun kenyataannya di Rumah Sakit Tidar kota Magelang belum memberikan pelayanan informasi obat secara lengkap kepada pasien. Kekurangan dalam memperoleh informasi obat dapat mengarah kepada penggunaan obat yang tidak rasional pada masyarakat sebagian pengguna. Ketidakpatuhan atau ketidaksengajaan pasien karena ketidakketahuannya untuk tidak minum obat dengan taat dan teratur, tidak menghabiskan apa yang diberikan padanya sesuai resep dokter sehingga obat tidak memberikan efek optimal yang di inginkan dan kejadian fatal akibat overdose merupakan implikasi dari kekurangan informasi obat (Efiana,2019).

Fenomena yang serupa juga terjadi yaitu pelayanan informasi obat belum diberikan secara lengkap di Puskesmas Kabupaten Lampung Utara. Penelitian yang dilakukan oleh salah satu petugas Kesehatan yang ada di kabupaten tersebut, terdapat salah satu faktor penyebab pasien tidak puas dengan pelayanan informasi farmasi yang ada di puskesmas yaitu kurangnya informasi tentang obat. Hal ini mengakibatkan pasien kurang memahami tentang cara penggunaan obat (Djamal, Safitri, 2016:3).

Puskesmas Liwa merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan pra-survei yang sudah dilakukan oleh peneliti, Puskesmas Liwa menyediakan kotak saran yang digunakan untuk mengumpulkan keluhan, kritik atau saran oleh pasien. Salah satu isi kritik atau keluhan dari pasien di kotak saran tersebut adalah adanya ketidakpuasan dengan pelayanan di apotek karena Apoteker tidak memberikan informasi yang lengkap mengenai obat padahal pasien menerima terapi pengobatan secara rawat jalan. Informasi yang lengkap terkait penggunaan sangat dibutuhkan oleh pasien agar membantu tercapainya tujuan dari pengobatan (Heriyanti, Aryzki, 2018).

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pemberian informasi obat pada pasien rawat jalan di Ruang Farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Kurangnya informasi obat pada pasien akan memberikan dampak yang merugikan dalam menjalani terapi. Berdasarkan latar belakang diatas, pemberian informasi obat sangat dibutuhkan untuk menghindari masalah yang berkaitan dengan terapi obat dan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat sehingga dapat mengganggu hasil yang diinginkan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah pemberian informasi obat yang diterima pasien rawat jalan di Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat sudah sesuai dengan standar dalam pedoman pelayanan kefarmasian yang diberikan di Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian informasi obat di ruang farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui persentase pasien yang mendapatkan informasi obat terkait nama obat di ruang farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.
- c. Mengetahui persentase pasien yang mendapatkan informasi obat terkait bentuk sediaan obat di Ruang Farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.
- d. Mengetahui persentase pasien yang mendapatkan informasi obat terkait dosis obat di ruang farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.
- e. Mengetahui persentase pasien yang mendapatkan informasi obat terkait cara pakai obat di ruang farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.

- f. Mengetahui persentase pasien yang mendapatkan informasi obat terkait penyimpanan obat di ruang farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.
- g. Mengetahui persentase pasien yang mendapatkan informasi obat terkait indikasi obat di ruang farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.
- h. Mengetahui persentase pasien yang mendapatkan informasi obat terkait kontraindikasi obat di ruang farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.
- i. Mengetahui persentase pasien yang mendapatkan informasi obat terkait stabilitas obat di ruang farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.
- j. Mengetahui persentase pasien yang mendapatkan informasi obat terkait efek samping obat di ruang farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.
- k. Mengetahui persentase pasien yang mendapatkan informasi obat terkait interaksi obat di ruang farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang pelayanan informasi obat.

2. Bagi Akademik

Menambah referensi dan bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya mengenai pelayanan informasi obat.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan evaluasi yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan pelayanan informasi obat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas tentang gambaran pemberian informasi obat pada pasien rawat jalan di ruang farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat, komponen informasi obat meliputi: nama obat, sediaan obat, dosis obat, cara pakai obat, cara penyimpanan obat, indikasi, kontraindikasi, stabilitas, efek samping, interaksi dan informasi lain